

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, dan fenomena sosial secara holistik dalam konteks alamiah. Pendekatan ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan dibentuk oleh interaksi antarindividu serta lingkungan sosialnya, sehingga tidak berorientasi pada pengukuran angka atau generalisasi statistik, melainkan pada pendalaman makna di balik perilaku, pengalaman, dan praktik sosial. Creswell (2016: 44–47) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari permasalahan sosial atau kemanusiaan yang dialami individu atau kelompok, dengan peneliti sebagai instrumen utama melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Sejalan dengan itu, Herman, *et al.* (2025: 134) menegaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah menggali makna, persepsi, nilai, dan pengalaman subjek penelitian, bukan sekadar menguji hubungan sebab-akibat. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan MGMP Seni Budaya dipahami sebagai proses sosial yang melibatkan berbagai aktor dan dinamika organisasi, sehingga pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana kebijakan, kepemimpinan, budaya organisasi, dan praktik kolaborasi dalam MGMP memengaruhi profesionalisme guru.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu, yaitu pengelolaan MGMP Seni Budaya Komda Majenang Kabupaten Cilacap, yang dikaji secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dalam studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena secara utuh berdasarkan data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan, serta menganalisis proses, makna, dan dinamika sosial yang terjadi secara alamiah.

Menurut Yin (2014: 16–18), studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat apabila peneliti ingin menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Sejalan dengan hal tersebut, Bungin (2007) dalam Herman, *et al.* (2025:142) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana pemahaman dan konsep dibangun dari data lapangan melalui proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis hingga diperoleh pola dan hubungan yang bermakna.

Selain itu, Sutopo (2002) dalam Herman, *et al.* (2025: 142) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena sosial secara mendalam, fleksibel, dan kontekstual tanpa keterikatan pada teori tertentu sejak awal penelitian.

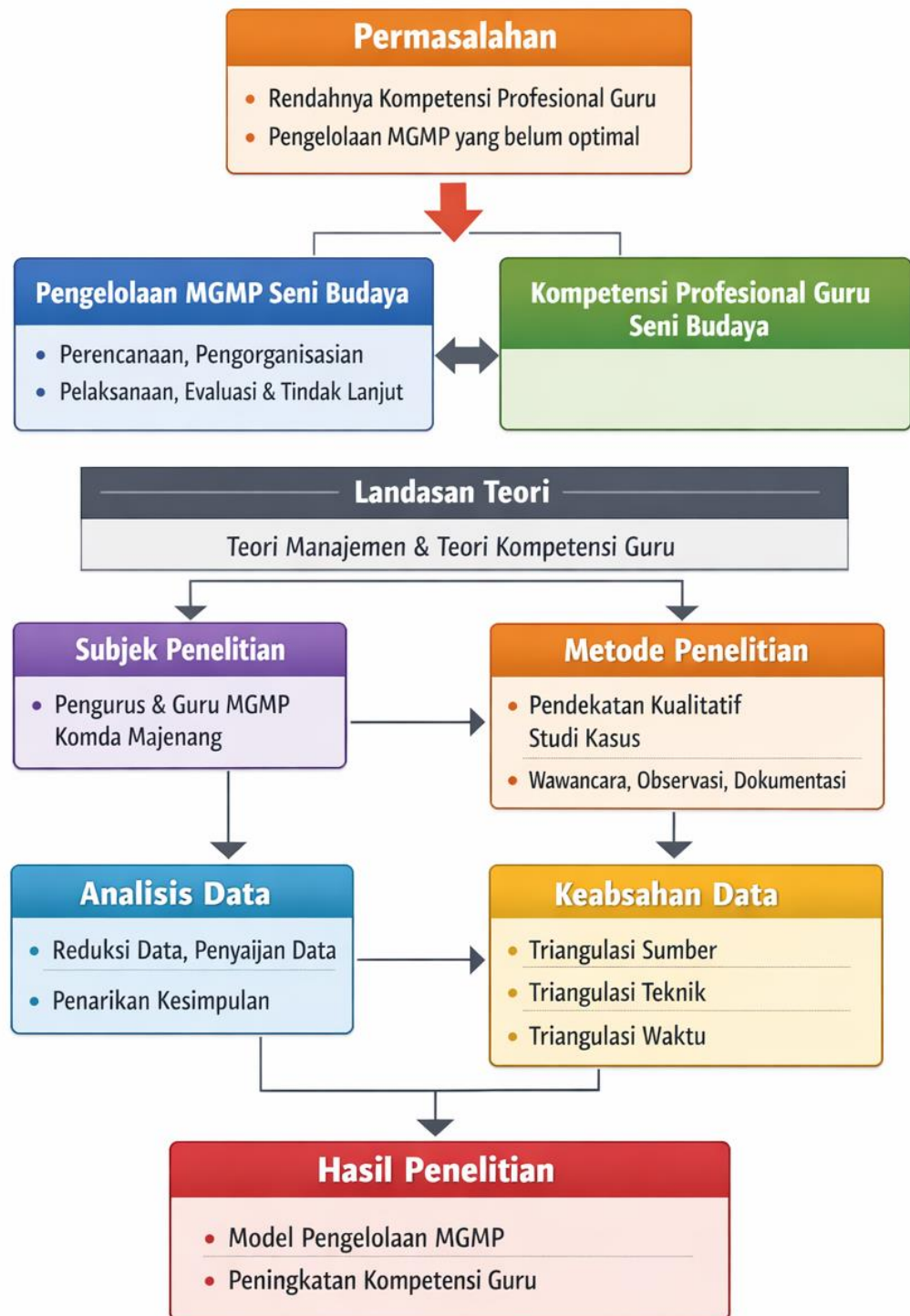
Desain penelitian ini disusun secara sistematis untuk menggambarkan alur penelitian mulai dari permasalahan, landasan teoretis, metode, hingga hasil yang diharapkan. Penelitian berangkat dari permasalahan rendahnya kompetensi

profesional guru Seni Budaya serta pengelolaan MGMP yang belum optimal, yang menjadi dasar penetapan fokus kajian.

Fokus penelitian ini adalah pengelolaan MGMP Seni Budaya yang mencakup fungsi manajemen—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut—serta keterkaitannya dengan kompetensi profesional guru Seni Budaya. Kedua aspek tersebut memiliki hubungan timbal balik, di mana pengelolaan MGMP yang efektif berpotensi mendukung peningkatan kompetensi profesional guru.

Penelitian ini berpijak pada teori manajemen dan teori kompetensi guru sebagai landasan analisis dan penafsiran temuan. Subjek penelitian meliputi pengurus dan guru MGMP Seni Budaya tingkat Komisariat Daerah (Komda) Majenang. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap pengelolaan MGMP dalam konteks nyata melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil yang diharapkan adalah tersusunnya model pengelolaan MGMP Seni Budaya yang efektif serta kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Seni Budaya. Untuk memperjelas alur penelitian, disajikan bagan desain penelitian sebagai berikut.



Bagan 3.1
Desain Penelitian

Sumber : diadaptasi oleh peneliti dari beberapa teori ahli

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua pihak memiliki informasi yang memadai mengenai pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan MGMP Seni Budaya. Informan dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan, pengalaman, serta pengetahuan mereka terhadap aktivitas MGMP Seni Budaya di wilayah Komda Majenang Kabupaten Cilacap. Pemilihan sumber data dengan cara ini sejalan dengan pendapat Herman, *et al.* (2025: 134) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data dapat ditentukan secara *purposive* maupun *snowball* untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang digunakan secara saling melengkapi guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

3.3.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari para informan yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan MGMP Seni Budaya. Informan penelitian meliputi:

1. Ketua dan pengurus MGMP Seni Budaya Komda Majenang;
2. Guru Seni Budaya anggota MGMP, baik yang berlatar belakang pendidikan seni maupun nonpendidikan seni;

3. Kepala sekolah, pengawas satuan pendidikan, dan pihak terkait yang berperan dalam pembinaan MGMP di wilayah Komda Majenang.

Data primer digunakan untuk menggali informasi mengenai proses pengelolaan MGMP, pelaksanaan program dan kegiatan MGMP, *output* yang dihasilkan, *outcome* berupa peningkatan profesionalisme guru, serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran Seni Budaya.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, antara lain dokumen program dan laporan kegiatan MGMP, data keanggotaan dan kualifikasi guru Seni Budaya, perangkat pembelajaran seperti modul ajar, asesmen, dan perangkat evaluasi, serta peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan MGMP dan profesionalisme guru. Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung dan pembanding untuk memperkuat serta memverifikasi temuan yang diperoleh dari data primer, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif.

3.4 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2024: 231) Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan berdasarkan pedoman

pertanyaan yang telah disusun secara rinci dan seragam agar data yang diperoleh terfokus dan dapat dibandingkan antar informan (Herman et al., 2025: 71).

Observasi dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai aktivitas, interaksi, dan praktik pengelolaan MGMP yang berlangsung dalam konteks nyata. Observasi dalam penelitian ini bersifat observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung sebagai anggota MGMP yang diteliti, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika kegiatan MGMP, pola interaksi antaranggota, serta proses pelaksanaan fungsi manajemen yang dijalankan (Herman et al., 2025: 68).

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi melalui penelaahan berbagai dokumen tertulis dan visual yang relevan, seperti program kerja MGMP, notulen kegiatan, perangkat pembelajaran, laporan kegiatan, dan arsip pendukung lainnya (Herman et al., 2025: 81).

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut didasarkan pada prinsip triangulasi teknik, yaitu penggabungan berbagai metode pengumpulan data untuk meningkatkan keakuratan dan kelengkapan informasi (Herman et al., 2025: 134). Sejalan dengan itu, Sugiyono (2019: 241) menyatakan bahwa triangulasi berfungsi untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, sedangkan Creswell (2014: 251) menegaskan bahwa triangulasi digunakan untuk memvalidasi temuan melalui perbandingan data dari berbagai teknik dan sumber. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid mengenai

pengelolaan MGMP dan kompetensi profesional guru, sebagaimana dirangkum dalam berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Aspek yang Diteliti	Indikator/Sub Aspek	Informan	Teknik & Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Proses Pengelolaan MGMP Seni Budaya	Perencanaan program MGMP; pengorganisasian kepengurusan; pelaksanaan kegiatan MGMP; evaluasi dan tindak lanjut kegiatan	Ketua MGMP; Pengurus MGMP; Guru Seni Budaya Pengawas Satuan Pendidikan	Wawancara mendalam (pedoman wawancara); Observasi kegiatan MGMP (lembar observasi); Studi dokumentasi (program kerja, notulen)	Reduksi data; Koding tematik; Penyajian data; Penarikan kesimpulan
<i>Output</i> Pengelolaan MGMP	Perangkat pembelajaran (modul ajar, asesmen); bahan ajar dan media pembelajaran; laporan dan produk kegiatan MGMP	Guru Seni Budaya; Ketua MGMP	Wawancara; Studi dokumentasi perangkat dan produk MGMP	Analisis isi dokumen; Kategorisasi data
<i>Outcome</i> Pengelolaan MGMP	Peningkatan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Seni Budaya sesuai Kurikulum Merdeka	Guru Seni Budaya; Kepala Sekolah Pengawas Satuan Pendidikan	Wawancara; Observasi pembelajaran di kelas; Dokumentasi perangkat ajar	Analisis tematik; Triangulasi sumber dan teknik

<i>Impact</i> Pengelolaan MGMP	Peningkatan mutu pembelajaran Seni Budaya; peningkatan kualitas karya siswa; penguatan budaya kolaborasi guru	Kepala Sekolah; Guru Seni Budaya; Pengawas Satuan Pendidikan Siswa (pendukung)	Wawancara; Observasi pembelajaran; Dokumentasi hasil karya siswa	Reduksi data; Penyajian data; Verifikasi kesimpulan
--------------------------------------	---	--	--	---

Sumber: Peneliti, 2026

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Herman, *et. al.* (2025:134) menekankan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu berangkat dari data empiris di lapangan untuk membangun pola, kategori, dan tema, bukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemaknaan (*meaning-making*) terhadap fenomena yang diteliti dibandingkan dengan upaya melakukan generalisasi secara statistik. Analisis data diarahkan untuk memahami secara mendalam konteks, proses, dan dinamika fenomena penelitian sebagaimana terjadi secara alamiah.

Sejalan dengan pandangan tersebut, teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2024: 246). Model ini memandang analisis data sebagai proses yang berlangsung secara siklik, berkesinambungan, dan saling terkait antara pengumpulan data dan penafsiran makna data. Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilahan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan informasi sejenis, serta mengkode data untuk memudahkan penemuan pola dan tema penelitian.

2. Penyajian data, yaitu proses penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan bagan agar hubungan antar data dapat dipahami secara sistematis dan logis. Penyajian data ini membantu peneliti dalam melihat keterkaitan antar kategori serta memfasilitasi penarikan kesimpulan sementara.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran makna data untuk menghasilkan temuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final sejak awal, melainkan terus diverifikasi melalui pengecekan ulang data, triangulasi teknik dan sumber, serta diskusi dengan informan hingga diperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses analisis data dilakukan secara simultan dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data di lapangan hingga penelitian berakhir. Dengan demikian, analisis data tidak diposisikan sebagai tahap akhir semata, melainkan menjadi bagian integral dari keseluruhan proses penelitian kualitatif.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dijamin melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas (*credibility/validity*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability/reliability*), dan konfirmabilitas (*confirmability / objectivity*). Keempat kriteria tersebut mengacu pada konsep keabsahan data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dan telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan.

1. Kredibilitas (*Credibility / Validity*)

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap kebenaran data dan temuan penelitian. Suatu penelitian dikatakan memiliki kredibilitas yang baik apabila hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan.

Lincoln dan Guba (1985: 296–301) menyatakan bahwa kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui berbagai teknik, antara lain triangulasi, perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan member check. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2019: 368–369) menegaskan bahwa kredibilitas data dapat ditingkatkan dengan melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, kredibilitas data dijaga melalui:

- 1) Triangulasi teknik, yaitu penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan;
- 2) Triangulasi sumber, dengan membandingkan data yang diperoleh dari ketua MGMP, pengurus, guru Seni Budaya, kepala sekolah, dan pengawas;
- 3) Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan pengamatan secara berulang terhadap kegiatan MGMP dan praktik pembelajaran Seni Budaya;
- 4) *Member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan sementara kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna.

Dengan langkah-langkah tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipercaya.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian kualitatif, tanggung jawab transferabilitas tidak sepenuhnya berada pada peneliti, melainkan pada pembaca yang menilai kesesuaian konteks penelitian dengan konteks lain.

Lincoln dan Guba (1985: 316) menyatakan bahwa transferabilitas dapat dicapai apabila peneliti menyajikan deskripsi yang tebal dan rinci (thick description) mengenai konteks penelitian. Pendapat ini diperkuat oleh Creswell (2014: 201–202) yang menjelaskan bahwa penyajian deskripsi kontekstual yang mendalam memungkinkan pembaca memahami situasi penelitian secara utuh.

Dalam penelitian ini, transferabilitas dijaga dengan cara menyajikan deskripsi yang rinci mengenai:

- konteks MGMP Seni Budaya di wilayah Komda Majenang Kabupaten Cilacap;
- karakteristik informan penelitian;
- proses pengelolaan MGMP, serta
- kondisi pembelajaran Seni Budaya di sekolah.

Dengan deskripsi tersebut, pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan temuan penelitian pada konteks MGMP atau wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. Dependabilitas (*Dependability* / *Reliability*)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi dan keterlacakan proses penelitian. Penelitian dikatakan memiliki dependabilitas yang baik apabila proses penelitian dapat ditelusuri secara jelas dan logis.

Lincoln dan Guba (1985: 318–319) menjelaskan bahwa dependabilitas dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui audit trail, yaitu pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Sugiyono (2019: 370) menambahkan bahwa dependabilitas dapat dicapai apabila proses penelitian dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Dalam penelitian ini, dependabilitas dijaga dengan:

- 1) menyusun prosedur penelitian secara jelas dan sistematis;
- 2) mendokumentasikan seluruh proses pengumpulan dan analisis data;
- 3) mencatat perubahan atau penyesuaian yang terjadi selama penelitian berlangsung;
- 4) mendiskusikan proses dan temuan penelitian dengan dosen pembimbing atau pihak yang kompeten.

Dengan demikian, proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability / Objectivity*)

Konfirmabilitas berkaitan dengan tingkat objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data, bukan pada bias, asumsi, atau kepentingan peneliti.

Menurut Lincoln dan Guba (1985: 319–320), konfirmabilitas dapat dicapai apabila hasil penelitian dapat ditelusuri kembali pada data yang diperoleh di lapangan. Creswell (2016: 252) menegaskan bahwa objektivitas dalam penelitian kualitatif dapat diperkuat melalui triangulasi, audit trail, dan refleksi peneliti.

Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dijaga dengan cara:

- 1) mendasarkan seluruh temuan dan kesimpulan pada data empiris yang terdokumentasi;
- 2) menyertakan kutipan langsung dari informan sebagai bukti pendukung temuan;
- 3) menggunakan hasil observasi dan dokumentasi untuk mengonfirmasi data wawancara;
- 4) menjaga sikap reflektif dan netral peneliti selama proses penelitian.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui penerapan keempat kriteria keabsahan data tersebut—kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas—penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid, reliabel, objektif, dan memiliki nilai ilmiah yang kuat dalam mengkaji pengelolaan MGMP Seni Budaya dan dampaknya terhadap profesionalisme guru.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya wilayah Komda Majenang Kabupaten Cilacap, serta di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tergabung sebagai anggota MGMP tersebut. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa MGMP Seni Budaya di wilayah ini aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan profesional guru.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan Januari hingga Juni 2026, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian sampai pada sidang tesis.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Penyusunan dan pengajuan proposal penelitian						
2	Revisi dan pengesahan proposal						
3	Pengurusan izin penelitian						
4	Penyusunan instrumen penelitian						
5	Pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) di MGMP dan SMP anggota						
6	Analisis dan reduksi data						
7	Penyusunan laporan hasil penelitian						
8	Penyempurnaan dan finalisasi laporan						
9	Sidang Tesis						

Sumber: Peneliti, 2026